

**SOSIALISAI KESEHATAN TENTANG ISPA DAN PEMERIKSAAN FISIK DADA
DAN THORAKS DI WILAYAH RW.02, KELURAHAN KEBON BESAR
KECAMATAN BATUCEPER**

Nuraini

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: anney.passolong@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang paling banyak terjadi di negara-negara berkembang di dunia. Kejadian ISPA di negara berkembang ialah 2-10 kali lebih banyak dari pada negara maju. Perbedaan tersebut berhubungan dengan etiologi dan faktor resiko. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyakit ISPA, Kasus ISPA masih banyak ditemukan di masyarakat. Tujuan Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang ISPA dan Pemeriksaan fisik pada area thorax dan dada yaitu masyarakat dapat mengerti tentang Bahaya penyakit ISPA dan mengetahui kondisi organ-organ di bagian ini serta dapat mendekteksi dini penyakit gangguan pernapasan yang diderita warga. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Wilayah RW.02, Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuaceper. Metode kegiatan bertahap yaitu di awali dengan pemeriksaan Fisik Tekanan Darah, Pemeriksaan Dada dan Thotax kemudian memberikan pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit ISPA. Penjelasan materi disampaikan oleh narasumber dengan menggunakan metode *power point* dan *leaflet*. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ISPA yaitu Rata-rata sebesar 50%. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat Khususnya tentang ISPA, sehingga masyarakat dapat mengantisipasi penyakit ISPA lebih lanjut.

Kata Kunci : ISPA, kesehatan, pereksaan fisik, dada dan thoraks.

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is the most common disease in developing countries in the world. ARI The incidence in developing countries is 2-10 times more than in developed countries. This difference is related to etiology and risk factors. Various attempts were made by the government to control ARI, cases of ARI are still commonly found in the community. The purpose of conducting socialization to the public about ARI and physical examination in the thorax and chest area that can be understood about the danger of ARI disease and understanding the condition of the organs in this section can detect early diseases that are detected safety detected by residents. This was carried out at the Community Health Center Assistant District RW.02, Kebon Besar Village, Batuaceper District. Method The gradual activity begins with a physical examination of blood pressure, chest and thotax examinations and then provides health education about ARI. the material was delivered by the

resource person using the power point and leaflet methods. The results of this activity are an increase in public knowledge about ARI that is an average of 50%. This activity is the first step in improving the public health status, especially about ARI, so that the community can anticipate ARI disease further.

Keywords: ARI, health, physical examination, chest and thorax

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri (KemenKes RI, 2013). Penyakit ini paling banyak terjadi di negara-negara berkembang di dunia. Populasi penduduk yang terus bertambah dan tidak terkendali mengakibatkan kepadatan penduduk di suatu wilayah yang tidak tertata baik dari segi aspek sosial, budaya dan kesehatan (Adesanya & Chiao, 2017).

Di negara maju ISPA sering disebabkan oleh virus sedangkan di negara berkembang disebabkan oleh bakteri seperti *Streptococcus Pneumonia* dan *Haemophilus Influenza*, serta di negara berkembang menyebabkan 10-25% kematian, (I Dewa, 2014). Selain itu, terjadinya ISPA juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, gizi buruk, polusi udara dalam ruangan (*indoor air pollution*), BBLR, ventilasi rumah dan kepadatan penduduk, kurangnya imunisasi campak, dan kurangnya pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2012).

Menurut WHO (2016) kasus ISPA di seluruh dunia sebanyak 18.8 miliar dan kematian sebanyak 4 juta Orang per tahun. Kejadian ISPA di negara berkembang ialah 2-10 kali lebih banyak dari pada negara maju. Perbedaan tersebut berhubungan dengan etiologi dan faktor resiko. Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) dan gejala tahun 2013 mencapai 25.0% dan pada tahun 2018 sebanyak 9.3%. dan Pada Provinsi Banten ISPA padmencapai lebih dari 25% dan pada tahun 2018 mencapai lebih 10% (Kemenkes Ri, 2018).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyakit ISPA, dimulai sejak tahun 1984 bersamaan dengan diawalinya pengendalian ISPA di tingkat global oleh WHO (Kemenkes, 2012). Namun sampai saat ini, upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang signifikan. Kasus ISPA masih banyak ditemukan di masyarakat. Dalam hal ini perlu dukungan dalam keluarga karna keluarga memiliki peranan penting dalam melakukan upaya pencegahan dan perawatan Penderita ISPA.

Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan masyarakat adalah dengan melaksanakan PIS-PK atau Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Program tersebut merupakan salah satu program utama pembangunan kesehatan yang direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019, (Prasetyo, 2019).

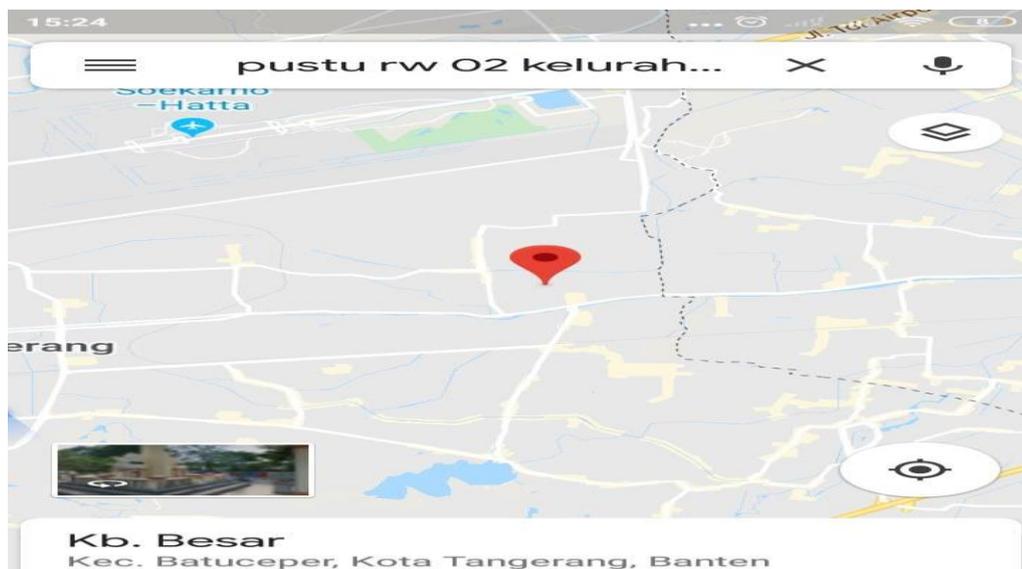
Melakukan sosialisasi kepada masyarakat merupakan salah satu hal yang penting agar masyarakat menyadari bagaimana pentingnya menjaga

kesehatan. Diharapkan juga masyarakat terhindar dari berbagai penyakit, terutama penyakit ISPA yang saat ini banyak diderita.

Tujuan umum Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang ISPA yaitu masyarakat dapat mengerti tentang Bahaya penyakit ISPA dan tujuan khususnya yaitu dapat menjelaskan definisi ISPA, dapat menyebutkan penyebab ISPA, dapat menyebutkan tanda dan gejala ISPA, dapat menjelaskan tentang klasifikasi ISPA, dapat menjelaskan komplikasi ISPA, dapat menjelaskan cara pencegahan ISPA, dapat menjelaskan cara mengobati ISPA secara tradisional. Pemeriksaan fisik pada area thorax dan dada, bertujuan untuk mengetahui kondisi organ-organ di bagian ini serta dapat mendekteksi dini penyakit gangguan pernapasan yang diderita masyarakat. Pemeriksaan thorax meliputi empat tahapan, yaitu mengamati, meraba, mengetuk, dan mendengarkan suara jantung serta paru-paru dengan stetoskop.

2. MASALAH

RW 02 kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Kota Tangerang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Banten yang memiliki kasus ISPA yang cukup tinggi. Dari hasil survey diperoleh data penyakit asam urat sebanyak 23%, yang memiliki riwayat penyakit Diabetes Mellitus 16%, ISPA 27%, Gastritis 54%, dan Hipertensi Sebanyak 46%. Dari hasil survey tersebut ISPA merupakan Penyakit menular pertama di RW 02 kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Kota Tangerang. Alasan penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini di wilayah rw 02 kelurahan kebon besar kecamatan batuceper kota tangerang adalah pertama angka kejadian ISPA yang tinggi, kedua merupakan wilayah yang padat dengan penduduk, ketiga anggapan warga bahwa ISPA adalah penyakit yang tidak berbahaya, yang hanya dikarenakan kurang istirahat dan tidak perlu pengobatan.

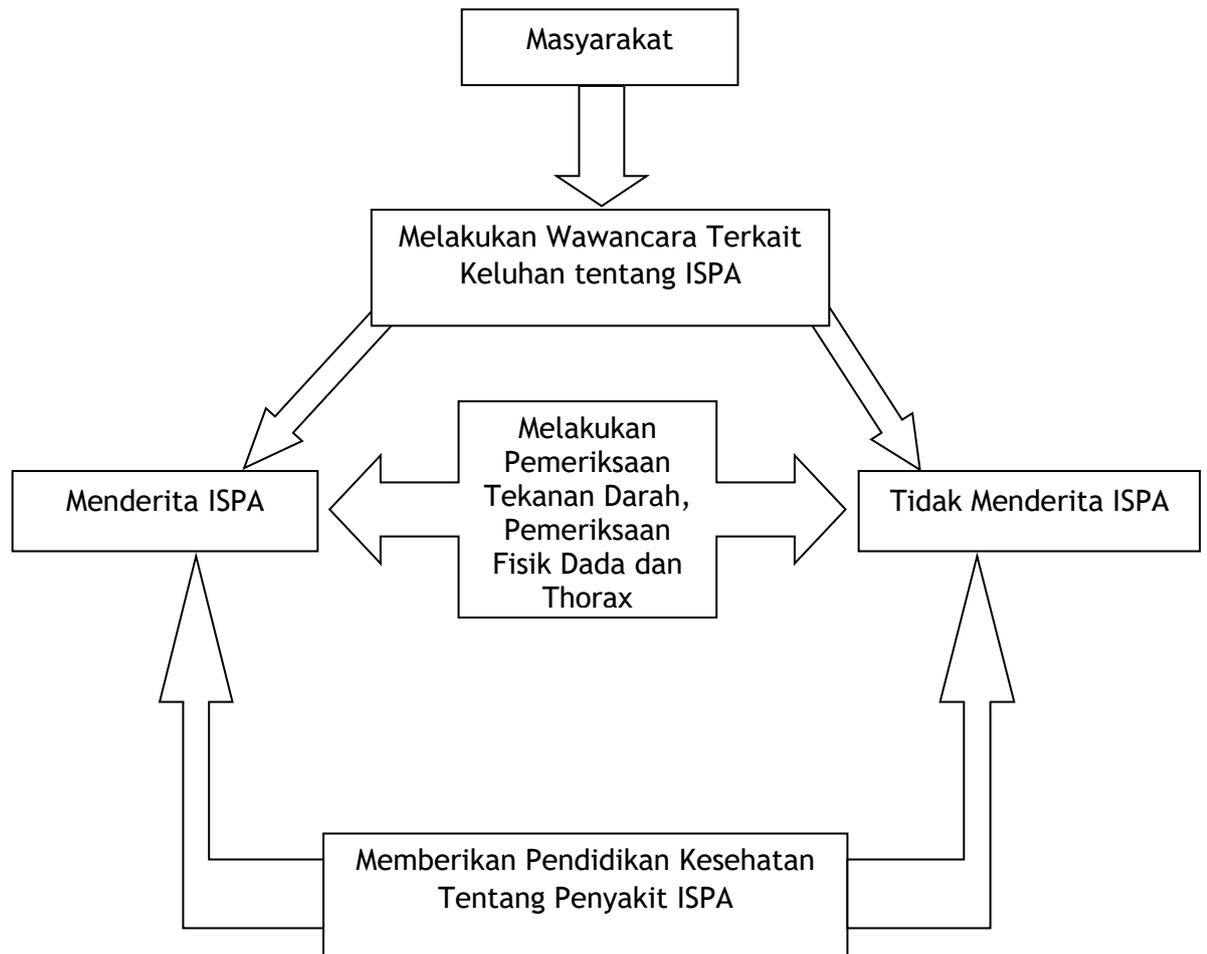


Gambar 2.1 RW 02 kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper Kota Tangerang

3. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Wilayah RW.02, Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper. Kegiatan ini di awali dengan pemeriksaan Fisik Tekanan Darah, Pemeriksaan Dada dan Thotax kemudian memberikan pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit ISPA. Penjelasan materi disampaikan oleh narasumber dengan menggunakan metode *power point* dan *leaflet*. Selesai kegiatan subyek diberikan pertanyaan kembali sebagai *fidback* untuk mengetahui apakah Informasi telah diterima dengan baik.

Prosedur kerja penulis gambarkan dalam bentuk Skema dibawah ini :



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisai Kesehatan Tentang ISPA Dan Pemeriksaan Fisik Dada Dan Thorax Di Wilayah RW.02, Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper berjalan dengan lancar. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh masyarakat RW 02 kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper. Warga yang hadir sebanyak 28 Orang. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Dari 28 orang yang dilakukan pemeriksaan fisik dada dan thorax ditemukan 2 Orang yang bunyi pernapasannya tidak normal (*Ronchi*), dan ada 5 Orang yang mengungkapkan menderita batuk pilek kurang dari 1 minggu serta 1 Orang yang mengungkapkan menderita batuk sejak kurang lebih 3 minggu yang lalu, bagi warga yang ditemukan suara pernapasannya *Ronchi* dan sudah mengalami keluhan ISPA lebih dari 2 minggu disarankan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di puskesmas terdekat atau ke RS/Klinik terdekat. Semua warga yang hadir baik yang menderita ISPA dan Tidak Menderita ISPA diberikan penyuluhan terkait pengetahuan tentang ISPA dan cara mengobati ISPA secara Tradisional.

Setelah diberikan sosialisasi tentang ISPA di wilayah RW 02 Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper, pemahaman masyarakat tentang ISPA (pengertian, penyebab, tanda & gejala, klasifikasi, komplikasi, pencegahan, cara mengobati ISPA secara tradisional dan fasilitas kesehatan yang dapat dikunjungi) bertambah. Setelah dilakukan *fidback* maka diperoleh 95% warga memiliki pemahaman yang baik tentang ISPA. Peningkatan rata-rata berkisar 50% sebelum dan sesudah dilakukan tindakan Sosialisai ISPA. Hal ini dipengaruhi oleh *factor* tingkat pendidikan dari masyarakat yang ada di wilayah RW 02 Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper.

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebelumnya banyak mengalami hambatan, pertama dari sistem mengumpulkan warga, karna warga tidak terlalu memperhatikan kesehatan jika mereka belum mengalami sakit, kedua adanya kesibukan rutinitas masing-masing masyarakat. Namun, dengan pendekatan yang terus menerus dan bersahabat melalui kader, RT dan RW setempat sehingga hambatan tersebut dapat diatasi.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi ISPA dan Pemeriksaan Fisik dada dan Thorax di wilayah RW 02 Kelurahan Kebon Besar Kecamatan Batuceper. Maka disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ISPA (pengertian, penyebab, tanda & gejala, klasifikasi, komplikasi, pencegahan, cara mengobati ISPA secara tradisional dan fasilitas kesehatan yang dapat dikunjungi) dengan rata-rata peningkatan sebesar 50%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adesanya, O. A., & Chiao, C. (2017). Environmental Risks Associated With Symptoms Of Acute Respiratory Infection Among Preschool Children In North-Western And South-Southern Nigeria Communities. *International Journal Of Environment Research And Public Health*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph14111396>
- I Dewa Agung Ngurah M, (2014). *Gambaran Perilaku Masyarakat di Desa Purwerejo Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondo Timur Terhadap Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=172572>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). “Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan”. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan akut untuk Penanggulangan Pneumonia Balita. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Laporan riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Prasetyo, Adam Adjie. (2019). “ISPA Masih Menjadi Penyakit Peringkat Pertama di Ciawi. <https://www.kompasiana.com/adamadjie/5c7de301c112fe6fde213643/ispa-masih-menjadi-penyakit-peringkat-pertama-di-ciawi>
- World Health Organization. (2016). *Pneumonia*. Geneva: World Health Organization (WHO). from <http://www.who.int>